

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN SEBAGAI OBAT
ANTIPIRETIK DI MASYARAKAT DESA SUNDAWENANG
KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



**EGA KASTIWI
31118154**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
OKTOBER 2022**

ABSTRAK

Indonesia termasuk negara kepulauan yang berada di daerah khatulistiwa yang dikenal sebagai negara dengan tahap keanekaragaman yang tinggi. Aset alam Indonesia mengandung beragam tumbuhan yang memiliki manfaat sebagai obat dari 40.000 jenis flora yang hidup di dunia, 30.000 diantaranya hidup di Indonesia. Sebesar 26% yang telah dibudidayakan dan 74% masih hidup liar di hutan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui family tanaman ,cara pengolahan, cara penyajian, dan cara penggunaan tanaman obat yang sering digunakan masyarakat Desa Sundawenang untuk pengobatan antipiretik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memperoleh hasil dan deskriptif berbentuk kata-kata baik secara lisan maupun tulisan dari narasumber atau sesuai dengan sikap yang mampu teramati. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 20 jenis family tanaman, 6 jenis bagian tanaman yang digunakan, 7 cara pengolahan tanaman, 5 cara penggunaan tanaman yang digunakan sebagai obat antipiretik di Desa Sundawenang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Nilai RKI yang dihasilkan sebesar 1 dan frekuensi sitasi sebesar 88,75%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu family tanaman obat yang sering digunakan adalah malvaceae. Bagian tanaman yang sering digunakan yaitu pucuk daun. Cara pengolahan yang sering digunakan yaitu dengan cara diperas. Cara penggunaan tanaman yang sering digunakan yaitu dengan cara diminum. Tanaman obat yang mempunyai RKI sebesar 1 diantaranya Kembang Sepatu, Haneuleum, Kangkung Bandung, Kaca Piring, Dadap, Daun Durian, Katuk, Leunca Hayam, Cincau, Kemangi, Kencur, Jawer Kotok, Bawang Putih, Kunyit, Widara, Bangle, Pecah Beling, Wortel, Daun Pare, dan Daun Alpukat. Nilai frekuensi sitasi terbesar terdapat pada tanaman kembang sepatu sebesar 88,75%.

Kata Kunci : Antipiretik, Etnobotani, Tanaman Obat

ABSTRACT

Indonesia is an archipelagic country located in the equatorial area known as a country with a high level of diversity. Indonesia's natural assets contain a variety of plants that have medicinal benefits from 40,000 types of flora that live in the world, 30,000 of which live in Indonesia. 26% have been cultivated and 74% are still living wild in the forest. The purpose of this study is to find out the plant family, how to process, how to serve, and how to use medicinal plants that are often used by the people of Sundawenang Village for antipyretic treatment. The method used is descriptive qualitative. Qualitative method is a research procedure that obtains results and descriptive in the form of words both orally and in writing from the source or in accordance with the attitude that can be observed. The results showed that there were 20 types of plant families, 6 types of plant parts used, 7 ways of processing plants, 5 ways of using plants used as antipyretic drugs in Sundawenang Village, Salawu District, Tasikmalaya Regency. The resulting RKI value is 1 and the citation frequency is 88.75%. The conclusion of this study is that the family of medicinal plants that are often used is malvaceae. The part of the plant that is often used is the leaf tops. The processing method that is often used is by squeezing. The way to use plants that are often used is by drinking. Medicinal plants that have an RKI of 1 include Hibiscus, Haneuleum, Bandung Kale, Glass Plates, Dadap, Durian Leaves, Katuk, Leunca Hayam, Cincau, Basil, Kencur, Jawer Kotok, Garlic, Turmeric, Widara, Bangle, Broken Shards, Carrots, Bitter Gourd Leaves, and Avocado Leaves. The largest citation frequency value is found in hibiscus plants at 88.75%.

Keywords : Antipyretic, Ethnobotany, Medicinal Plants